

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Kualitas audit didefinisikan sebagai kemungkinan (*joint probability*) bahwa auditor akan menemukan pelanggaran yang terjadi dalam system akuntansi klien dan melaporkannya dalam laporan keuangan auditan DeAngelo dalam Septriani, (2012). Kualitas audit biasanya diukur dengan pendapat profesional auditor yang tepat dan didukung oleh bukti dan penilaian objektif. Dimana auditor memberikan pelayanan yang berkualitas kepada pemegang saham jika mereka memnerikan laporan audit yang independen, dapat diandalkan dan didukung dengan bukti audit yang memadai.

Terkait dengan kualitas audit, DeAngelo dalam Septriani, (2012) membuktikan bahwa kualitas audit ditentukan oleh dua faktor, yaitu kompetensi auditor dalam menemukan pelanggaran dalam sistem akuntansi klien dan independensi auditor dalam melaporkan temuan tersebut. Kualitas audit yang dibangun tersebut telah diuji kembali oleh beberapa peneliti, di antaranya adalah Badjuri (2011), Sayandra (2015), dan Alim dkk (2007).

Kualitas audit dapat diartikan, yaitu dimensi proses dan dimensi hasil. Dimensi proses adalah bagaimana pekerjaan audit dilaksanakan oleh auditor dengan ketaatannya pada standar yang ditetapkan. Dimensi hasil adalah bagaimana keyakinan yang meningkat yang diperoleh dari laporan audit oleh pengguna laporan keuangan. Dari dua dimensi tersebut dapat

disimpulkan bahwa kualitas audit suatu hal harus diperhatikan agar hasil kerja auditor dapat memberikan hasil yang baik. Tanpa adanya kualitas audit maka pekerjaan auditor kurang memberikan hasil yang optimal.

Independensi secara umum dapat diartikan sebagai sikap mental yang bebas dari pengaruh, tidak dikendalikan dan tidak bergantung pada pihak lain. Independensi juga dapat diartikan adanya kejujuran dalam diri auditor dalam mempertimbangkan fakta dan adanya pertimbangan objektif tidak memihak dalam diri auditor dalam merumuskan dan menyatakan pendapatnya. Persyaratan umum bagi independensi auditor melarang auditor untuk terlibat dalam berbagai aktivitas audit di suatu entitas bilamana terdapat konflik kepentingan yang belum terselesaikan terkait dengan entitas tersebut.

Pengalaman kerja adalah proses pembentukan pengetahuan atau keterampilan tentang metode suatu pekerjaan karena keterlibatan karyawan tersebut dalam pelaksanaan tugas pekerjaan. Pendapat lain mengenai pengalaman kerja adalah pengukuran tentang berapa lama waktu dan masa kerja yang telah ditempuh seseorang dalam memahami dan melaksanakan pekerjaannya dengan baik. Kepatuhan di definisikan sebagai pemenuhan, mengalah tunduk dengan kerelaan atau rela memberi, menyerah, mengalah, dan membuat suatu keinginan konformitas sesuai dengan harapan atau kemauan orang lain. Kepatuhan terkait dengan ketaatan pada otoritas aturan-aturan. Dari hasil penelitian tersebut didapat bahwa penyebab munculnya kepatuhan bukan karena adanya keinginan dari pelaksana atau perintah untuk menyesuaikan diri, tetapi terkait dengan kebutuhan untuk menjadi apa yang

lingkungan harapan atau reaksi yang timbul atas respon tuntutan lingkungan sosial yang ada.

Kualitas Sumber Daya Manusia merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan kemampuan seseorang untuk menjalankan tugasnya sehingga dapat menciptakan suatu nilai untuk mencapai tujuan. Pendapat lain mengenai Kualitas Sumber Daya Manusia adalah *lifeblood* dalam modal intelektual, sumber dari *innovation* dan *improvement*, tetapi merupakan komponen yang sulit untuk diukur. Kualitas Sumber Daya Manusia mencerminkan kemampuan kolektif perusahaan untuk menghasilkan solusi terbaik berdasarkan pengetahuan yang dimiliki oleh orang-orang yang ada dalam perusahaan tersebut, dimana akan meningkat jika perusahaan mampu menggunakan pengetahuan yang dimiliki oleh karyawannya (Aisyah, 2014).

Adapun beberapa kasus Salah satu kasus yang mengenai audit tahun 2016 yaitu pada PT Kereta Api Indonesia (PT. KAI). Dalam kasus ini, ditunjukkan bagaimana peran dari tiap organisasi pengawas di dalam memastikan penyajian laporan keuangan tidak salah saji dan mampu menggambarkan keadaan keuangan perusahaan yang sebenarnya. Kasus ini berawal dari perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris yang merangkap menjadi Ketua Komite Audit, dimana komisaris tersebut menolak untuk menyetujui serta menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit oleh auditor eksternal. Tidak hanya sampai disitu, komisaris juga meminta untuk diadakannya audit ulang agar laporan keuangan dapat tersaji secara transparan dan sesuai dengan fakta yang ada. Salah satu penyebab terjadinya kasus di PT

KAI ini yaitu karena laporan keuangan yang rumit. Hal ini karena PT KAI memiliki ratusan stasiun, puluhan depo dan gudang, yang seluruhnya memiliki laporan keuangan terpisah, sehingga memiliki potensi menyebabkan masalah maupun perbedaan pendapat pada kemuadian hari. Ditambah lagi, dengan kenyataan bahwa baru sebagian kecil proses akuntansi yang menggunakan system computer, sedangkan sebenarnya system akuntansi pada PT KAI cukup modern untuk penyusunan laporan keuangan. Dari kasus tersebut dapat terlihat jika kurangnya peran audit internal dalam penyusunan laporan keuangan akan memberi pengaruh buruk terhadap manajemen. Peran utama seorang auditor adalah untuk memberi tinjauan dari segi pihak yang independen dan obyektif pada laporan keuangan (Messier et al, 2006).

Adapun kasus lain yang serupa terjadi pada PT. Pos Indonesia (Persero), fenomena yang terjadi di PT. Pos Indonesia (Persero) seperti yang dikemukakan oleh Accounting Manager PT. Pos Indonesia (Persero), Kuslana bahwa permasalahan yang terjadi di PT. Pos Indonesia (Persero) adanya perbedaan pandangan antara manajemen dan komisaris, khususnya ketua komite audit dimana komisaris menolak menyetujui dan menandatangani laporan keuangan yang telah diaudit karena komisaris berpendapat mengenai bantuan yang diberikan oleh pemerintah yaitu bantuan pemerintah yang belum ditentukan statusnya (BPYDS) dan penyertaan modal negara (PMN) pada tahun 2006 yang dalam laporan audit digolongkan sebagai pos tersendiri dibawah hutang jangka panjang, sedangkan menurut komite audit harus direklasifikasi menjadi kelompok ekuitas dalam neraca tahun buku 2009.

Anggaran waktu audit dalam penelitian ini dimasukkan sebagai variabel moderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit menggunakan teori emosi, yang menyatakan bahwa emosi adalah hasil persepsi seseorang sebagai respon terhadap berbagai rangsangan yang datang dari luar. Sementara itu, komitmen profesional dalam penelitian ini dimasukkan sebagai variabel moderasi pengaruh kompetensi dan independensi auditor terhadap kualitas audit menggunakan teori sikap, yang menyatakan bahwa sikap merupakan kecenderungan potensial untuk merespon dengan cara tertentu apabila individu dihadapkan pada suatu stimulus yang menghendaki adanya respons (baik positif maupun negatif). Selanjutnya, dijelaskan bahwa sikap mengandung tiga komponen, yaitu: kognitif, afektif, dan konatif. Berpijak pada uraian di atas, penelitian ini bertujuan untuk: (a) menguji dan menjelaskan pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit; (b) menguji dan menjelaskan pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit; (c) menguji dan menjelaskan apakah anggaran waktu audit memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit; (d) menguji dan menjelaskan apakah anggaran waktu audit memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit; (e) menguji dan menjelaskan apakah komitmen profesional memoderasi pengaruh kompetensi auditor terhadap kualitas audit; (f) menguji dan menjelaskan apakah komitmen profesional memoderasi pengaruh independensi auditor terhadap kualitas audit;

Kontribusi teoretis hasil penelitian ini adalah **pertama**, memberikan pemahaman yang lebih baik terhadap kualitas audit dengan memasukkan

anggaran waktu audit dan komitmen profesional sebagai variabel moderasi pengaruh kompetensi dan independensi terhadap kualitas audit. **Kedua**, mengembangkan kerangka teoretis yang memperlakukan kualitas audit sebagai sebuah konstruk dari beberapa variabel, yaitu kompetensi, independensi, anggaran waktu audit, dan komitmen profesional yang terdefinisi dengan lebih baik melalui indikator-indikator pengukurnya. Sedangkan kontribusi praktis hasil penelitian ini adalah dapat memberikan petunjuk bagi auditor internal perusahaan dan atau Kantor Akuntan Publik (KAP) bahwa untuk meningkatkan kualitas audit perlu memperhatikan variabel-variabel penentunya, yaitu: kompetensi auditor, independensi auditor, anggaran waktu audit, dan komitmen profesional beserta indikator-indikatornya.

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah independensi, kualitas sumber daya manusia dan pengalaman kerja dapat menghasilkan kualitas audit yang baik sehingga informasinya dapat diandalkan untuk berbagai kepentingan. Penelitian ini akan melihat kualitas audit pada PT. Pos Indonesia di Surabaya Pusat sebagai sampel karena, merupakan kantor terbesar di wilayah Jawa Timur serta sebagai seorang SPI (Satuan Pengawasan Intern) di PT. Pos Indonesia harus mampu memberikan masukan dan rekomendasi terhadap kelemahan system pengendalian internal dalam pelaksanaan operasional dan keuangan, baik menyangkut ketaatan peraturan, penilaian efisiensi dan efektifitas kegiatan dari seluruh lini organisasi di lingkungan perusahaan. Untuk menjadi seorang SPI di PT. Pos Indonesia Surabaya Pusat

harus memiliki pengalaman kerja sebagai manager keuangan selama 2-3 tahun dan pernah menduduki jabatan sebagai Kepala Kantor di wilayah Jawa Timur dan, merupakan lulusan dari Poltek Pos Indonesia serta dapat mengoperasikan computer dengan baik. Selain itu, seorang SPI di PT. Pos Indonesia Surabaya Pusat harus siap menjalankan tugas secara mandiri maupun tim untuk wilayah Jawa Timur.

Berbagai perbedaan bahwa independensi, kualitas sumber daya manusia dan pengalaman kerja memberikan pengaruh terhadap kualitas audit, sehingga menjadikan salah satu alasan untuk menjadikan hal ini sebagai penelitian dengan judul “ **Pengaruh Independensi, Kualitas Sumber Daya Manusia, Dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit** ”.

1.2 Perumusan Masalah

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap tingkat profesional auditor dalam menentukan kualitas audit?
2. Apakah kualitas sumber daya manusia berpengaruh terhadap tingkat profesional auditor dalam menentukan kualitas audit?
3. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap tingkat profesional auditor dalam menentukan kualitas audit?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh independensi terhadap tingkat profesional auditor dalam menentukan kualitas audit.
2. Untuk mengetahui pengaruh kualitas sumber daya manusia terhadap tingkat profesional auditor dalam menentukan kualitas audit.
3. Untuk mengetahui pengaruh pengalaman kerja terhadap tingkat profesional auditor dalam menentukan kualitas audit.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan akan memberikan kegunaan diantaranya:

Bagi Mahasiswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan penulis dapat memperoleh tambahan pengetahuan, khususnya mengenai pengaruh *independensi*, *kualitas sumber daya manusia*, dan *pengalaman kerja terhadap kualitas audit*.

Bagi Akademisi

Memberikan kontribusi dalam menambah pengetahuan di bidang akuntansi keperilakuan dan auditing untuk menjadi acuan untuk penelitian selanjutnya terutama yang berhubungan dengan pengaruh independensi, kualitas sumber daya manusia, dan pengalaman kerja *kualitas audit*.

Bagi Pemerintah

Memberikan tambahan pengetahuan untuk auditor agar menjadi lebih baik lagi dalam mengambil keputusan audit dan menjadi bahan referensi bagi

mahasiswa atau pembaca lain yang berminat untuk membahas masalah yang sama dan juga untuk menambah pengetahuan bagi yang membacanya.

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan ini terdiri dari judul, daftar isi, beberapa bab yang terdiri dari sub bab dan sub-sub bab dan daftar rujukan yang saling terkait satu sama lain. Sistematika penulisan ini adalah sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pendahuluan terdiri atas sub bab mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang digunakan dalam penulisan penelitian ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Tinjauan pustaka menjelaskan sub bab mengenai penelitian terdahulu dan landasan teori yang mendasari penulisan dalam penelitian ini. Selain itu, kerangka pemikiran juga diharapkan mampu menggambarkan hubungan variabel yang diteliti. Sub bab yang terakhir adalah hipotesis penelitian

BAB III METODE PENELITIAN

Metode penelitian menguraikan rancangan penelitian menjelaskan mengenai jenis penelitian yang dilakukan. Batasan penelitian terkait dengan ruang lingkup penelitian, identifikasi variabel, sampel, populasi dan teknik pengambilan sampel, metode pengumpulan data dan teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini.

BAB IV GAMBARAN SUBJEK PENELITIAN DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini menjelaskan tentang gambaran subjek penelitian, analisis data dan pembahasan hasil penelitian ini.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan tentang kesimpulan, keterbatasan penelitian dan saran untuk penelitian selanjutnya.

